

BAB III

METODE PENELITIAN

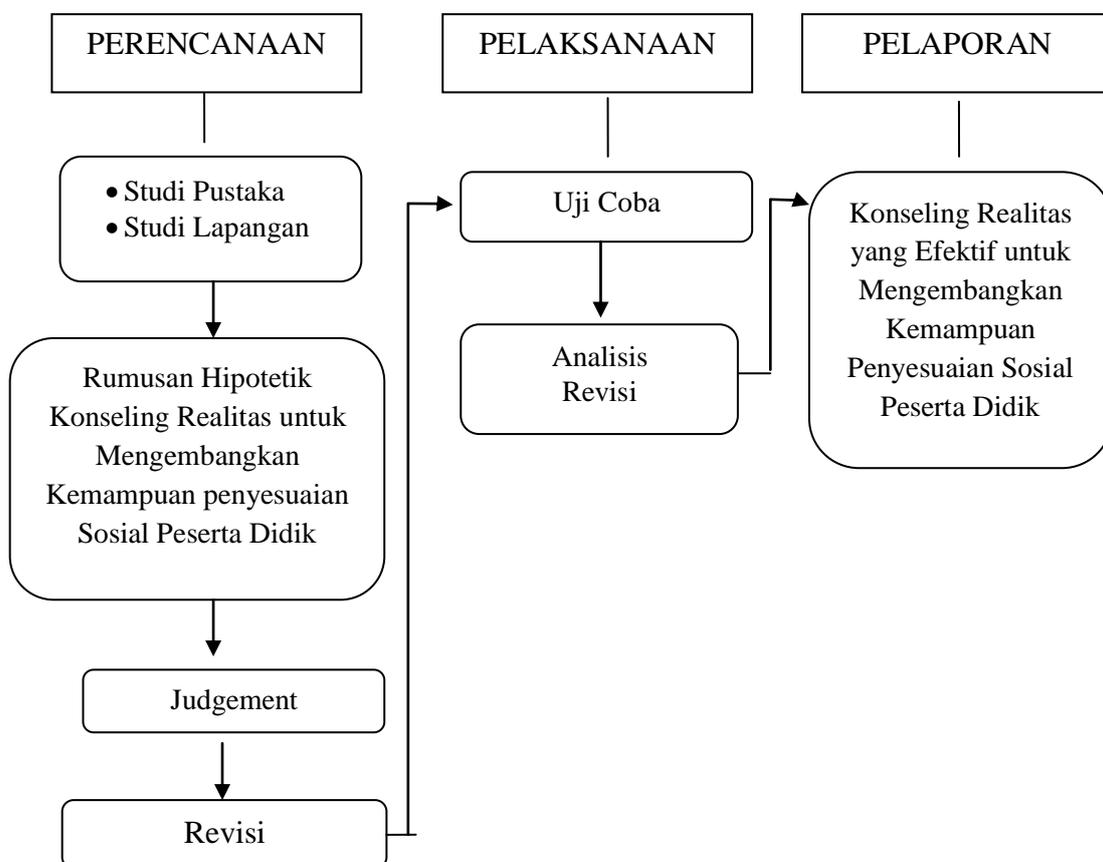
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dipergunakan terutama dalam pemaparan tentang profil kemampuan penyesuaian sosial peserta didik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan pada saat analisis profil dan hasil konseling terhadap subjek penelitian. Sehubungan dengan ini Bryman (Supriatna, 2010: 75), mengungkapkan ada tiga pendekatan pokok, yaitu (1) pendekatan kualitatif sebagai penunjang penelitian kuantitatif, (2) pendekatan kuantitatif sebagai penunjang penelitian kualitatif, dan (3) kedua pendekatan yang setara. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang pertama yaitu data kualitatif sebagai penunjang data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar kegiatan subjek penelitian yang diberi layanan konseling, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui instrument yang mengungkap penyesuaian sosial peserta didik.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg and Gall (2003: 782), yang dimaksud dengan model *R&D* adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Produk dari penelitian ini menghasilkan sebuah konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik. Langkah – langkah yang seyogiannya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*); (4) revisi produk awal (*main product awal*); (5) uji coba terbatas (*main field testing*); (6) revisi produk uji coba (*operational product process*); (7) uji coba lebih luas

(*operasional field testing*); (8) finalisasi produk (*final product revision*); (9) diseminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*).

Penelitian ini dilakukan hanya sampai dengan uji coba terbatas dan menghasilkan konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik, tanpa melakukan revisi dan uji coba yang lebih luas. Langkah – langkah penggunaan metode *Research and Development* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1
Alur Penelitian Konseling Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Rincian kegiatan setiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Persiapan pengembangan program

Dewi Lin Irawaty S, 2014

KONSELING REALITAS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi: (a) Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu; (b) Survei lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif kemampuan penyesuaian sosial peserta didik; (c) Mengkaji hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan penyesuaian sosial dan konseling realitas.

2. Tahap Kedua: Merancang Konseling Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya disusun konseling realitas untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.

3. Tahap Ketiga: Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan untuk mendapatkan konseling realitas untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik yang memiliki keterandalan dalam bentuk kegiatan: (a) uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar konseling; (b) uji keterbacaan yang melibatkan guru BK di SMPN 5 Cimahi.

4. Tahap Keempat: Revisi

Berdasarkan hasil uji kelayakan, kegiatan berikutnya adalah: (a) Evaluasi dan inventarisasi hasil uji kelayakan; (b) Perbaikan redaksi dan isi; dan (c) Tersusun *Konseling Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Peserta Didik* yang sudah direvisi.

5. Tahap Kelima: Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan untuk menguji keefektifan konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik. Penelitian ini terbatas pada sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas 7 yang

teridentifikasi memiliki penyesuaian sosial yang rendah. Desain uji coba yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* (Hepner *et al.*, 2008:183). Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

- X = Perlakuan dengan konseling realitas
- O₁ = Pengungkapan awal kondisi peserta didik dengan menggunakan instrumen Skala Penyesuaian Sosial
- O₂ = Pengungkapan akhir kondisi peserta didik dengan menggunakan instrumen Skala Penyesuaian Sosial

B. Pengembangan Instrumen

1. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat dua konsep utama, yaitu kemampuan penyesuaian sosial peserta didik dan konseling realitas. Definisi operasional tentang kedua konsep tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kemampuan Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Sesuai dengan landasan teoretik yang telah dikemukakan pada Bab II, penyesuaian sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik kelas 7 SMP Negeri 5 Cimahi dalam mereaksi atau menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah secara efektif dan sehat sehingga terjalin keharmonisan. Kemampuan mereaksi situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik meliputi aspek-aspek dan indikator berikut:

- 1) Interaksi dengan sesama warga sekolah yang ditandai memberi salam/menyapa guru ketika bertemu, bertanya kepada guru ketika menemukan kesulitan, menghormati guru, menjalin persahabatan.
- 2) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah yang ditandai dengan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, berperan serta dalam kegiatan keagamaan/ sosial di sekolah, ikut serta dalam kelompok belajar.
- 3) Bersikap respek terhadap realita atau batasan yang diberikan sekolah yang ditandai dengan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru, ikut memelihara keamanan sekolah, menjaga nama baik sekolah, menjalin hubungan baik antara sekolah dengan keluarga.
- 4) Memiliki komitmen terhadap tujuan sekolah yang ditandai dengan peduli pada nama baik sekolah, berusaha untuk berprestasi.

b. Konseling Realitas

Konseling realitas dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan konseling dari konselor atau peneliti kepada konseli atau peserta didik kelas 7 SMPN 5 Cimahi yang teridentifikasi memiliki tingkat penyesuaian sosial rendah, dilakukan dalam *setting* kelompok dengan menggunakan tahapan konseling realitas serta melibatkan penggunaan prosedur dan teknik konseling realitas.

Dalam definisi tentang konseling realitas terkandung makna hubungan bantuan antara konselor dengan konseli, sebagai upaya memfasilitasi konseli agar berkembang kemampuan penyesuaian sosialnya. Hubungan bantuan yang dimaksud merupakan layanan yang memfasilitasi konseli bereaksi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah secara efektif dan sehat sehingga terjalin keharmonisan. Tahapan yang digunakan yaitu (1) pengungkapan awal; (2) mengeksplorasi keinginan, kebutuhan, dan persepsi peserta didik; (3) mengeksplorasi arah dan tindakan; (4) Evaluasi diri (5) Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab; (6) Refleksi diri.

2. Rancangan Instrumen

a. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu dalam penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data variabel penyesuaian sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk skala, yakni sebuah pengumpul data yang berbentuk daftar cocok dengan alternatif jawaban yang tersedia berupa sesuatu yang berjenjang. (Arikunto, 2005).

Bentuk skala yang dipergunakan yaitu Skala Likert dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang - kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Penyebaran menggunakan skala 0 – 4, skor 4 untuk jawaban Selalu (SL), skor 3 untuk jawaban Sering (SR), skor 2 untuk jawaban Kadang-kadang (KD), Skor 1 untuk jawaban Jarang (JR) dan skor 0 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

Analisis Data menggunakan ukuran gejala pusat dan persentase. Kedua teknis data tersebut dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2007. Tahapan teknik analisis data menggunakan ukuran gejala pusat (Sudjana, 1996: 47), yaitu:

- 1) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:
Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi.
- 2) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel menggunakan rumus: **skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah**
- 3) Mencari rentang skor ideal diperoleh sampel dengan rumus:
Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal
- 4) Mencari interval skor dengan rumus:
Interval skor = rentang skor / 3

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut:

Interval	Kecenderungan	Analisis
----------	---------------	----------

$X > 168$	Tinggi	Individu memiliki kecenderungan penyesuaian sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan individu telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara <i>sangat tepat</i> dan dapat mempertanggungjawabkan perilakunya.
$84 < X \leq 168$	Sedang	Individu memiliki kecenderungan penyesuaian sosial yang sedang. Hal ini menunjukkan individu telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara <i>tepat</i> dan dapat mempertanggungjawabkan perilakunya.
$X \leq 84$	Rendah	Individu memiliki kecenderungan penyesuaian sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan individu <i>belum mampu</i> menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial diperoleh dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Secara lebih rinci berikut disajikan kisi-kisi instrumen pengungkap penyesuaian sosial dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik
(sebelum uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Penyesuaian Sosial	1. Interaksi peserta didik dengan sesama warga sekolah	1. Memberi salam/ menyapa guru ketika bertemu	1, 2,
		2. Berkomunikasi kepada guru ketika menemukan kesulitan	3, 4, 5, 6,

Dewi Lin Irawaty S, 2014

KONSELING REALITAS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Mengormati guru	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
		4. Menjalin persahabatan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,
	2. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah	1. Ikut serta dalam kegiatan Ekstrakurikuler	31, 32, 33, 34, 35,
		2. Berperan serta dalam kegiatan keagamaan/ sosial di sekolah	36, 37, 38,
		3. Ikut serta dalam kegiatan kelompok belajar	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47,
	3. Bersikap respek terhadap realitas/ batasan yang diberikan sekolah	1. Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru	48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55,
		2. Ikut memelihara keamanan dan kebersihan sekolah	56, 57, 58, 59,
		3. Menjalin hubungan baik antara sekolah dengan keluarga	60, 61, 62, 63,
	4. Memiliki komitmen terhadap tujuan sekolah	1. Peduli pada nama baik sekolah	64, 65,
		2. Berusaha untuk berprestasi	66, 67

c. Uji Coba Instrumen

1. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian antara konstruk, konten/isi dan redaksi instrument dengan landasan teoretis, ketepatan bahasa baku dan karakteristik subjek yang menjadi responden maka dilakukan telaah butir-butir pernyataan instrument atau yang lebih dikenal dengan

Dewi Lin Irawaty S, 2014

KONSELING REALITAS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penimbangan (*judgement*) instrument. *Judgement* dapat juga berfungsi sebagai uji validitas internal instrument atau alat pengumpul data.

Dari 4 aspek penyesuaian sosial menghasilkan 13 indikator, yang kemudian dikembangkan menjadi 67 butir pernyataan. Instrument penelitian ditimbang oleh dua orang penimbang untuk dikaji kesesuaian setiap butir pernyataan dengan aspek-aspek dan indikator yang akan diungkap. Penimbang instrumen terdiri dari Dr. Ipah Saripah., M.Pd dan Dr. Mubiar Agustin., M.Pd keduanya merupakan pakar bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penimbangan instrument penelitian, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori antara memadai atau tidak memadai sebuah instrument dilihat dari konstruk instrument, konten/isi instrument dan redaksi instrument tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan sebagai butir item dalam instrument penelitian sementara pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai (TM) perlu direvisi dan diperbaiki.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrument dilakukan kepada 10 orang peserta didik kelas 7 Sekolah Menengah Pertama untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami serta kalimat yang rancu dan kurang jelas sehingga butir pernyataan dalam instrument dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Setelah dilakukan uji keterbacaan, butir pernyataan instrument yang kurang jelas diperbaiki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.

3. Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Pengertian validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah item dikatakan valid jika memiliki

dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. (Suharsimi, 1999:160)

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 40 siswa yang bukan subjek penelitian sebenarnya, namun memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *item total product momen*. Dalam penghitungan validitas butir pernyataan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh butir pernyataan yang tidak valid berjumlah 4 butir, oleh karena itu setelah di uji coba maka jumlah item instrumen yang semula berjumlah 67 item berkurang menjadi 63 item.

Tabel 3.2
Hasil Validitas Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67	63 item
Item tidak valid dan dibuang	6, 35, 54, 65	4 item

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya instrument tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Satu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang

memadai apabila instrument yang digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan dapat yang dapat dipercaya juga. (Syaodih, 2005: 229)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dan dalam proses pengujiannya menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.00 for windows*. Guiford (Furqon: 1999) menyatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada pada rentangan tersebut. Semakin tinggi harga reliabilitas semakin kecil instrumen maka kesalahan yang terjadi, semakin rendah harga reliabilitas instrumen maka semakin besar kesalahan yang terjadi. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria dari Guildford (Subino, 1987), yaitu:

>0,20	: Derajat keterandalannya sangat rendah
0,21 – 0,40	: Derajat keterandalannya rendah
0,41 – 0,70	: Derajat keterandalannya sedang
0,71 – 0,90	: Derajat keterandalannya tinggi
0,91 – 1,00	: Derajat keterandalannya sangat tinggi

Berdasarkan pedoman diatas didapatkan nilai reliabilitas dari tiap variabel yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.960	.964	67

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen skala penyesuaian sosial, diperoleh nilai reliabilitas sebesar **0,96**. Sesuai dengan kriteria Guildford, maka reliabilitas instrument ini berada pada kategori sangat tinggi artinya instrument andal atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

5. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Final

Butir item yang memenuhi syarat dihimpun dan direvisi sesuai kebutuhan, dengan demikian dapat dihasilkan seperangkat instrument siap pakai untuk pengumpulan data tentang profil kemampuan penyesuaian sosial. Berikut disajikan kisi-kisi instrument skala penyesuaian sosial setelah uji coba.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik
(setelah uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Penyesuaian Sosial	1. Interaksi peserta didik dengan sesama warga sekolah	a. Memberi salam/ menyapa guru ketika bertemu	1, 2,
		b. berkomunikasi kepada guru ketika menemukan kesulitan	3, 4, 5,
		c. Mengormati guru	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
		d. Menjalin persahabatan	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,
	2.Partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah	a. Ikut serta dalam kegiatan Ekstrakurikuler	30, 31, 32, 33,
		b. Berperan serta dalam kegiatan keagamaan/ sosial di sekolah	34, 35, 36,
		c. Ikut serta dalam kegiatan kelompok belajar	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45,
	3.Bersikap respek terhadap realitas/ batasan yang diberikan sekolah	a. Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru	46, 47,48, 49, 50, 51, 52,
		b. Ikut memelihara keamanan dan kebersihan sekolah	53, 54, 55, 56, 57,
		c. Menjalin hubungan baik antara sekolah dengan keluarga.	58, 59,
	4.Memiliki komitmen terhadap tujuan sekolah	a. Peduli pada nama baik sekolah	60, 61,
		b. Berusaha untuk berprestasi	62, 63

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dewi Lin Irawaty S, 2014

KONSELING REALITAS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Cimahi yang berlokasi di Jl. Cipageran No. 146 Cimahi Utara. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 5 Cimahi, dengan pertimbangan bahwa peserta didik kelas 7 baru memasuki sekolah jika dibandingkan dengan peserta didik kelas 8 dan 9 sehingga dipandang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan penyesuaian sosialnya.

Sampel penelitian diambil secara *non random* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. (Riduwan, 2008: 63). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 200 peserta didik, hal ini mengacu pada pendapat Winarno Surachmad (1982: 100) menyatakan apabila populasi sebanyak atau sama dengan seratus maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

D. Teknik Analisis Efektivitas Konseling Realitas

Sebelum melakukan analisis terhadap data terkait efektivitas konseling realitas untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik, dilakukan analisis terhadap skor *pre test* dan skor *post test* dengan menggunakan teknik statistik berupa uji perbedaan dua rerata (*t-test*). Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0.

Prosedur pengujian efektivitas tersebut adalah sebagai berikut. (1) menguji normalitas data pretest dan posttest kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ($p > 0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. (2) menguji homogenitas varians data pretest dan posttest kedua kelompok ($p > 0,05$) dengan bantuan SPSS 16.0. (3) uji perbedaan (efektivitas) program konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik menggunakan uji *t independent* (*Independent sample t test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{pretes}} = \mu_{\text{posttest}}$$

Tidak ada perbedaan antara skor pre test dengan skor post test

$$H_1 : \mu_{\text{pretest}} < \mu_{\text{posttest}}$$

Adanya kenaikan skor pretest dan posttest yang artinya ada pengembangan penyesuaian sosial peserta didik setelah diberi konseling

b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha=0,05$. Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung, maka kriterianya adalah terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1 - \frac{1}{2}\alpha$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak. Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah (1) Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, (2) Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima.

